

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Berdirinya BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

Di dalam system keuangan modern lembaga keuangan mempunyai kedudukan yang penting dalam memanfaatkan potensi-potensi ekonomi menjadi sesuatu yang produktif karena dengan melalui lembaga keuangan ini sumber daya keuangan yang ada di masyarakat dapat di kelola dengan baik. Untuk menciptakan lembaga keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, maka disinilah lembaga Baitul Maal Wa Tanwil hadir. Sehingga masyarakat terutama kaum muslim dapat bermuamalah tanpa bertentangan dengan nilai syariah Islam.

Tercetusnya ide mendirikan BMT Ki Ageng Pandanaran tersebut, dengan memanjatkan kehadiran Allah SWT, tanggal 1 Oktober 1998 pembentukan BMT melalui Program P3T(Program Penanggulangan Pekerja Trampil) di Masjid Arrohmas yang terletak di jalan mugas dalam no 6 . Pengagas di dirikan BMT di lingkungan mugas dalam yaitu Ir Soetadi, Ateng Chozany Miftah, SE, Sarjuni, S.Ag, M. Al Iman (Takmir masjid Arrohmah).

Menurut team Pendiri BMT Syariah Ki Ageng Pandanaran Semarang menggagas untuk segera mendirikan BMT. Karena

mayoritas masyarakat lingkungan BMT Ki Ageng Pandanaran yang terletak di jalan mugas dalam adalah memeluk agama Islam. Kantor pertama BMT Kiageng pandanaran terletak di jalan mugas dalam no 11, yang sekarang menjadi Pos kamling depan masjid Arrohmah. Pada tanggal kantor sementara BMT Ki Ageng Pandanaran pindah di jalan mugas dalam 6 no 11 menempati di rumah dinas kepala sekolah SMP N 10. Secara resmi BMT kami memperoleh izin oprasional pada tanggal 7 Mei 2003 dengan badan hukum :180.08/25, kemudian atas berkat rahmat Allah SWT pada tanggal 7 Juli 2012 BMT Ki Ageng Pandanaran mendirikan kantor sendiri di Jl. Mugas dalam 6 no 11 Semarang.¹

3.1.2. Visi, Misi BMT Ki Ageng Pandanaran

BMT KI Ageng Pandanaran Semarang akan tetap memegang komitmen untuk mewujudkan visi dan misinya

1. Visi BMT Ki Ageng Pandanaran adalah, Terwujudnya BMT yang tangguh, sehingga mampu memperkuat anggota dalam rangka pengembangan ekonomi syariah.
2. Misi BMT Ki Ageng Pandanaran adalah, Menjadi BMT yang mampu dan professional serta di percaya oleh semua lapisan masyarakat.²

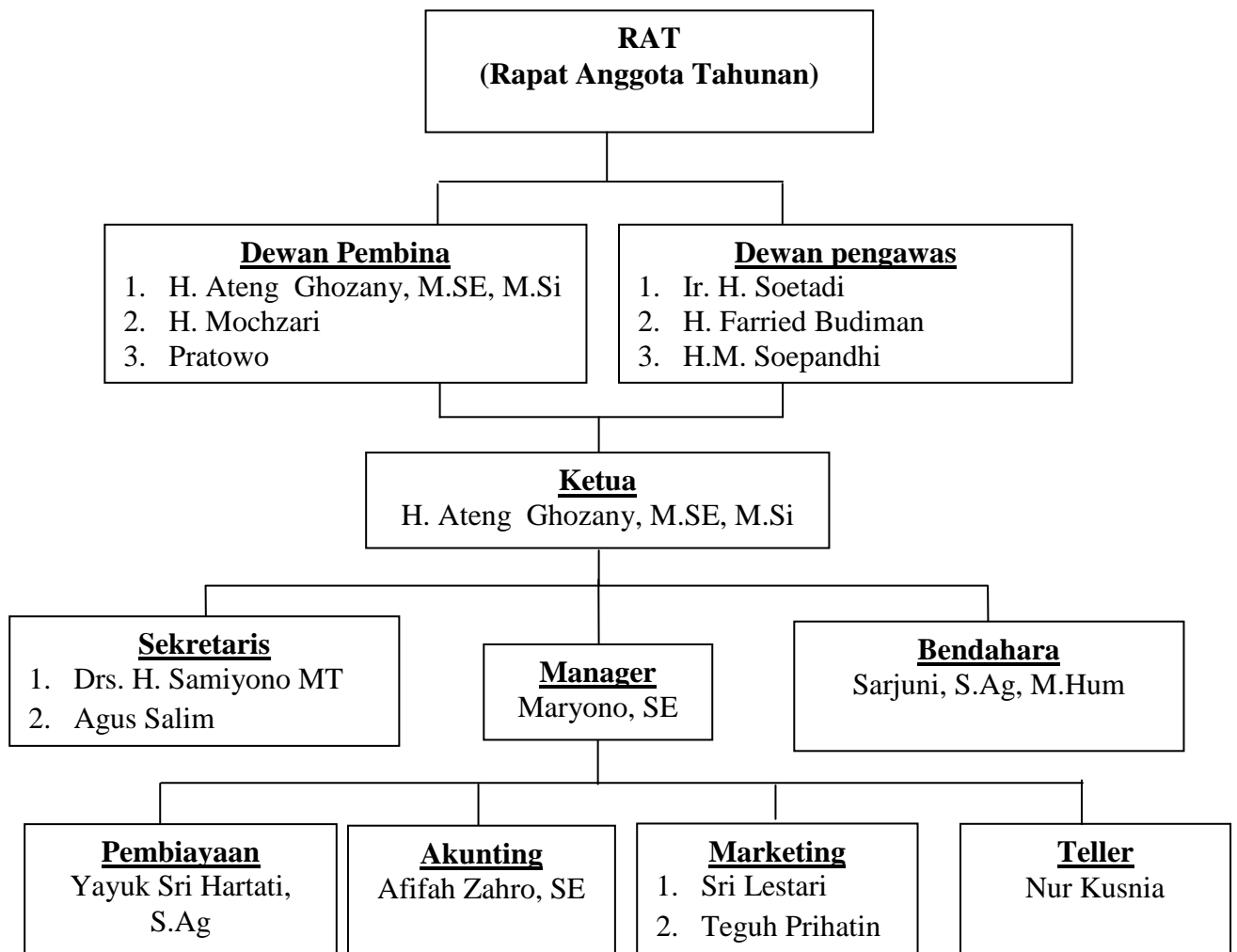
2013 ¹ Dokumentasi BMT KI Ageng Pandanaran Semarang yang dikutip pada tanggal 1 April

² *Ibid.*,

3.1.3. Struktur organisasi

Dalam badan usaha diperlukan adanya kepengurusan yang masing-masing bertanggung jawab atas tugasnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut dapat di lihat dari struktur organisasi perusahaan

Struktur BMT Ki Ageng Pandanaran³ Mugas Dalam Semarang



Tugas dan wewenang

1. Dewan Pembina
2. Dewan pengawas Syariah

³ *Ibid.*,

Bertugas memberikan nasihat dan saran pada direksi , mengawasi aspek syariah kegiatan operasional lembaga keuangan Syariah dan sebagai mediator antara Lembaga keuangan Syariah dengan DSN-MUI.

3. Manager

- a. Memimpin organisasi dan segala kegiatan usaha BMT.
- b. Bertanggung jawab kepada pemegang saham atas terselenggaranya kegiatan dan hasil usaha yang telah di capai.
- c. Mengkoordinasikan kegiatan operasional BMT secara keseluruhan sesuai peraturan perusahaan, system dan prosedur perusahaan anggaran dasar perusahaan. Termasuk mengevaluasi serta memutuskan setiap permohonan pembiayaan.
- d. Menandatangani perjanjian pembiayaan
- e. Mengatur dan melakukan segala tindakan dalam rangka untuk melindungi dan menjaga kekayaan BMT

4. Pembiayaan

- a. Menerima kelengkapan berkas-berkas administrasi pembiayaan anggota BMT.
- b. Melaksanakan keadministrasian pembiayaan
- c. Pencatatan setiap pembiayaan jatuh tempo, jadwal pembayaran, tunggakan serta mengklasifikasikan jenis jaminan.
- d. Mengerjakan laporan-laporan yang berkaitan dengan pembayaran

5. Akunting

- a. Menyusun, mengatur, menyiapkan buku besar, laporan laba, rugi anggaran BMT dan menjaga agar system pembukuan diterapkan sebagai mana mestinya dan menyimpan di tempat yang aman.
- b. Bertanggung jawab atas seluruh administrasi kegiatan usaha BMT
- c. Membuat laporan keuangan harian, bulanan dalam neraca, laporan laba rugi dan posisi saldo
- d. Membuat laporan-laporan keuangan lainnya yang diperlukan.
- e. Marketing
- f. Memperkenalkan produk BMT dalam mencari peluang kerjasama (lending) serta mengembankan sector ekonomi yang dapat dibantu.
- g. Bertanggung jawab terhadap bagian pembiayaan terhadap amanah yang dijalani
- h. Melakukan survey dan mendata anggota mengenai jaminan usaha jenis pembiayaan yang sesuai dengan calon anggota BMT
- i. Membuat dan mengatur rencana kunjungan dan membuat laporan kepada bagian pembiayaan.⁴

⁴ Ibid.,

3.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kuantitatif yang bersifat regresional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian regresional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.⁵ Dalam hal ini mencari data ada tidaknya pengaruh antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya pengaruhnya serta berarti atau tidaknya hubungan itu.⁶ Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.⁷ Dalam penelitian ini pembahasan akan menitikberatkan bagaimana pengetahuan konsumen tentang sistem syariah terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang.

3.1.2. Sumber Data

Pengambilan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan

⁵Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, h. 8.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 239.

⁷ Saifudin Azwar, *op.cit*, hlm. 5.

sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket dari anggota BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁹ Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok yang menjadi sumber data primer adalah data dari pihak BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

3.3. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian.¹⁰ Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua anggota BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang. Adapun jumlah seluruh anggota adalah sejumlah 830, yang selanjutnya disebut sebagai populasi.¹¹

⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 87

⁹ Saifuddin Azwar, *op.cit*, h. 91.

¹⁰ *Ibid*, h. 102

¹¹ Dokumentasi anggota BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang, di kutip pada tanggal 16 Nopember 2012

3.1.2. Sampel

Jumlah individu yang masuk dalam populasi cukup besar, maka penulis hanya akan mengambil obyek penelitian sebagian kecil saja, sebagai wakil-wakil dari populasi. Wakil dari populasi yang menjadi obyek penelitian disebut sampel penelitian, dan dalam penelitian ini penulis mengkaitkan dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa sampel merupakan bagian yang di ambil dari populasi yang dijadikan sebagai sasaran dari populasi.¹²

Di sisi lain, prosedur atau cara pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹³

Dari sejumlah populasi sebanyak 830 anggota pada tahun 2013, dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sampel sebesar 10% yaitu sejumlah 83 anggota

Agar representatif dalam pengambilan sampel digunakan tehnik *sampling purposif*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁴ Dalam hal ini penentuan sampel diarahkan pada responden yang memiliki pengetahuan tentang sistem syari'ah.

¹² Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, Yogyakarta : Andi, 2001, h. 104.

¹³ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 107.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 124

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Metode angket atau kuesioner

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individu atau kompleks, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.¹⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan variabel X yaitu pengetahuan konsumen tentang sistem syariah, dan variabel Y yaitu keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang.

Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.¹⁶

3.4.2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden (subjek yang diwawancarai atau *interviewee*).

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti responden

¹⁵ Saifudin Azwar, *op.cit*, h.128.

¹⁶ *Ibid*, h.130

diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.¹⁷

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang terutama yang terkait tentang sistem syari'ah yang dikembangkan oleh BMT tersebut, sedangkan pihak yang diwawancarai adalah pimpinan. BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang.

3.4.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan profil, jumlah karyawan dan produk BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis di dalam penelitian ini ada beberapa hal yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan konsumen tentang sistem syariah terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang diantaranya yaitu menggunakan analisis:

3.5.1. Validitas

¹⁷Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, h. 23

¹⁸Saifudin Azwar, *op.cit*, h.206

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Agar diperoleh keberhasilan instrumen, maka sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan uji coba. Uji validitas instrumen digunakan teknik uji validitas internal yaitu dengan menguji kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan.¹⁹ Dalam penelitian ini digunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan taraf signifikan 95%.

3.5.2. Reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut *reliable* atau handal jika jawaban-jawaban konsisten.²⁰ Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 129

²⁰ *Ibid*, h. 132

3.5.3. Analisis Deskriptif

Data penelitian yang terkumpul, dianalisa dan diinterpretasikan untuk menguji hipotesa-hipotesa yang telah dirumuskan. Dimana cara menganalisa hasil penelitian disini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang sudah dipahami, dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Artinya, manajer sebagai pengguna mudah memperoleh deskripsi atau gambaran jika hasil informasi diubah menjadi analisis deskriptif. Data mentah yang cukup bervariasi bernilai sulit dan kurang bermakna, sebab periset harus mengartikan data tiap responden satu-persatu.

3.5.4. Analisis Regresi

Analisis Regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.²¹ Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut Independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variabel (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

²¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001, h. 4.

Karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independent dan satu variabel dependent, maka analisis yang digunakan adalah koefisien regresi sederhana.

3.5.5. Menguji Hipotesis

1. Uji T

Untuk mengetahui apakah pengaruh pengetahuan konsumen tentang sistem syariah terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

Ho diterima: apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti bahwa pengetahuan konsumen tentang sistem syariah berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

Ho tidak dapat diterima: apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti bahwa pengetahuan konsumen tentang sistem syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

2. Uji F

Untuk mengetahui pengetahuan konsumen tentang sistem syariah berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

Ho diterima: apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti bahwa pengetahuan konsumen tentang sistem syariah berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

Ho tidak dapat diterima: apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti bahwa pengetahuan konsumen tentang sistem syariah tidak berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang.

3.6. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1. Variabel Bebas atau X (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah merupakan Variabel X atau Variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan konsumen tentang sistem syariah di BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang

Untuk definisi operasional variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Variabel, Definisi, Indikator Dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Pengetahuan konsumen tentang sistem syariah	Pengetahuan konsumen tentang sistem syariah adalah kemampuan yang dimiliki oleh anggota BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang dalam memahami konsep syariah dalam perbakkkan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengetahui istilah/produk dalam sistem syariah di BMT 2. Kemampuan mengetahui prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam sistem syariah di BMT 3. Kemampuan mengetahui fakta-fakta pengelolaan sistem syariah di BMT 	Diukur menggunakan angket skala likert

3.6.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah merupakan variabel Y atau variabel yang terkena pengaruh, yang dimaksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan menjadi anggota pada BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang dengan indikator

Untuk definisi operasional variabel dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Variabel, Definisi, Indikator Dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
keputusan menjadi anggota	keputusan menjadi anggota adalah keyakinan dari	1. Kesadaran diri untuk menjadi	Diukur menggunakan angket skala likert

	<p>anggota untuk menjadikan nasabah dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh BMT Ki Ageng Pandanaran Mugas Dalam Semarang</p>	<p>anggota</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mentaati aturan BMT 3. Kuantitas dalam memanfaatkan produk BMT 	
--	--	---	--